

**LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN BOPTN UNG**

HIBAH BERSAING



**PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KRAWANG
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN GORONTALO**

TIM PENGUSUL

RAMLAN AMIR ISA, SE, MM	NIDN 0028087507
DR. IRAWATY IGIRISA, SPd, MSi	NIDN 0028097104
BOBBY RANTOW PAYU, SSi, ME	NIDN 0022088302

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

OKTOBER 2013

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Pengembangan Sentra Industri Krawang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo

Kode/Nama Rumpun Ilmu : Sosial Ekonomi

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Ramlan Amir Isa, SE, MM
- b. NIDN : 0028087507
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 081333844406
- f. Alamat surel (e-mail) : ramlanisa@rocketmail.com

Anggota Peneliti (1) :

- a. Nama Lengkap : Dr. Irawaty Igirisa, SPd, MSi
- b. NIDN : 0028097104
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

Anggota Penelit (2)

- a. Nama Lengkap : Bobby Rantow Payu
- b. NIDN : 0022088302
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo

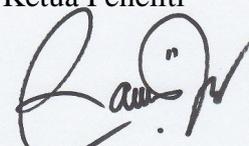
Lama Penelitian Keseluruhan : 2 (dua) tahun

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 100.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : Diusulkan ke DIKTI Rp. 50.000.000,-

Gorontalo, Oktober 2013

Ketua Peneliti



Ramlan Amir Isa, SE, M.M

NIP. 19750828 200604 1 001



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	
Lembar pengesahan	ii
Daftar isi	iii
Abstrak	iv
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	2
Bab 2 Tinjauan Pustaka	3
2.1 Konsep strategi dan pengembangan	3
2.2 Pengertian dan ciri-ciri sentra industri	4
2.3 Pengembangan sentra industri krawang di Kabupaten Gorontalo	5
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
3.1 Tujuan Penelitian	8
3.2 Manfaat Penelitian	8
Bab 4 Metode Penelitian	9
4.1 Jenis dan Lokasi penelitian	9
4.2 Sumber data	11
4.3 Teknik pengumpulan data	11
4.4 Teknik analisis data	12
Bab 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan	13
5.1 Gambaran umum lokasi penelitian	13
5.2 Deskripsi Hasil penelitian dan Pembahasan	18
Bab 6 Rencana Tahapan Berikutnya	29
Bab 7 Kesimpulan dan Saran	31
7.1 Kesimpulan	31
7.2 Saran	31
Daftar pustaka	32
Lampiran	

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Tujuan khusus adalah untuk: 1) mengetahui dan menganalisis pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang, 2) mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang dan 3) merumuskan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo.

Dalam penelitian ini digunakan perpaduan antara pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif, dimana penelitian dilakukan selama 2 (dua) tahun yaitu tahun 2013 dan 2014. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, kuisioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengabsahan melalui: a). Fokus Group Discussion, b). Kecukupan referensi. Data hasil penelitian diolah melalui teknik: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan sentra industri krawang dapat dirumuskan dengan cara membuat pemetaan potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang yang meliputi pemetaan terhadap wilayah, jumlah pengrajin, jumlah unit usaha yang tergabung pada sentra industri, jenis keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pengrajin dan tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin dari hasil industri krawang, serta jumlah modal dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan sentra industri krawang. dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo antara lain sumberdaya pengrajin (tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki), organisasi (manajemen usaha sentra industri). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah sehingga dapat dibuat sebuah rumusan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : *Sentra Industri Krawang dan Pendapatan*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam era otonomi daerah sekarang ini, setiap daerah berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kebijakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Berbagai strategi telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah guna memaksimalkan pemanfaatan potensi yang dapat dikembangkan untuk menambah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pengembangan Sentra Industri Krawang merupakan salah satu kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah daerah baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan Sentra Industri Krawang, sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan dan mata pencaharian tetap bagi masyarakat.

Krawang (*karawo*) sebagai salah satu bentuk kerajinan tangan dan industri yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Gorontalo terus didorong dan dikembangkan oleh Pemerintah. Seperti halnya daerah kabupaten Gorontalo sebagai wilayah pengembangan Sentra Industri Krawang di Provinsi Gorontalo telah berusaha memberikan pembinaan, pelatihan dan pemberian bantuan berupa modal kepada para pengusaha dan pengrajin krawang. Data yang pada Dinas Perindustrian Kabupaten Gorontalo pada tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah Sentra Industri Krawang yang ada di wilayah ini adalah 263 unit dengan jumlah pengrajin sebanyak 2.675 orang yang tersebar di 17 kecamatan.

Sentra Industri yang ada di kabupaten Gorontalo, hampir sebagian besar berada di wilayah Telaga (Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango) yaitu sebanyak 110 unit dengan 519 orang pengrajin. Data ini menunjukkan bahwa minat

masyarakat untuk mengembangkan Industri Krawang sangat besar, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkannya. Dalam penelitian ini fokus penelitian akan diarahkan pada pengembangan Sentra Industri Krawang yang berada di wilayah Telaga.

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa dalam pengembangan Sentra Industri Krawang mengalami beberapa masalah antara lain keterbatasan kemampuan manajemen usaha, minat set pengrajin yang kurang baik, keterbatasan modal usaha, kurang terampilnya para pengrajin dalam mendesain, memotong dan menemukan ide-ide baru untuk mengembangkan industri Krawang, dan kurang tepatnya strategi pemasaran hasil industri Krawang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang, dan merumuskan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo.

Dari paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian ilmiah dengan judul : **“Pengembangan Sentra Industri Krawang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo ?
- b. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo ?

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep strategi dan pengembangan

Istilah strategi semula berasal dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai “kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan”. Menurut Kamus Ilmiah Populer (Alex, 2005) strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu. Sedangkan Gitosudarmo (2000) mengemukakan bahwa istilah "strategi" berasal dari Bahasa Yunani: *strategum, strategos*, dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Bahasa Yunani Kuno diartikan perwira negara dengan fungsi yang luas. Strategi juga digunakan untuk kepentingan negara yang cakupannya jauh lebih luas dalam rangka pemanfaatan seluruh sumber daya suatu negara untuk pencapaian tujuan-tujuannya.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan strategi dalam penelitian ini adalah suatu kiat atau siasat yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan Sentra Industri Krawang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya para pengrajin yang berada di Kabupaten Gorontalo.

Begitu pentingnya masalah pengembangan dilakukan, baik pengembangan dalam organisasi maupun pengembangan dalam usaha (bisnis). Burt Sacnlan dan J. Bernard Keys (dalam Widodo, 2008) mengemukakan; “*organization development can be defined as an effort supported by top management to increase the effectiveness of total system (organization) trough a series of planned intervention*” (Pengembangan organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibantu oleh manajemen puncak untuk

keefektifan sistem sosial atau organisasi melalui serangkaian campur tangan yang direncanakan).

Relevan dengan itu, Harold Koont, Cyril O'Donnell dan Heinz Weihrich (dalam Widodo, 2008) mengemukakan *organization development is typically shortened to 'do' is a systematic, integrated and planned approach improve the effectiveness of an enterprise.*" (pengembangan organisasi adalah suatu rancangan atau pendekatan yang sistematis, terpadu dan terencana untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Dalam hal ini, kata pengembangan berbeda maknanya dengan mengembangkan. Pengembangan berarti hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik (Badudu, 1994). Dengan mendasarkan pada konsep pengembangan organisasi tersebut, maka dapat ditemukan bahwa hakekat pengembangan Sentra Industri hampir sama bentuknya dengan pengembangan organisasi.

2.2 Pengertian dan ciri-ciri Sentra Industri

Untuk menumbuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Kantor wilayah Perindustrian menetapkan industri kecil sebagai Sentra industri kecil merupakan suatu wilayah dimana di dalamnya terjadi pengelompokan industri-industri kecil yang sejenis atau memiliki kaitan erat diantara industri kecil tersebut, dimana wilayah kerjanya tidak dibatasi oleh wilayah administrasi saja tetapi ditentukan oleh wilayah industri kecil itu sendiri. Industri kecil pedesaan mempunyai suatu kegiatan

industri baik, yang berbentuk kelompok atau tidak yang berlokasi di desa sesuai dengan tipologi desanya dan biayanya yang dimiliki oleh petani atau kelompok pengrajin dalam bentuk usaha komparatif (2010).

Definisi industri kecil menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yaitu : 1) Industri dengan investasi yang kurang dari Rp.5 juta, 2) Sumber modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau lembaga keuangan tidak resmi, 3) Sebagian besar hasil produksi atau jasa mereka hanya dikenali oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah atau sebagian kecil golongan ekonomi menengah, 4) Jumlah tenaga kerjanya kurang dari 19 orang. Industri kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai investasi yang digunakan dan nilai asetnya. Selain itu sebagian besar memiliki ciri-ciri industri yang mengandalkan ketrampilan tradisional, seni dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun demikian masih belum ada persamaan persepsi tentang pengertian industri kecil, karena masih tergantung kepentingan masing-masing pihak.

2.3 Pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo

Upaya pemerintah untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang dilakukan di seluruh daerah di Provinsi Gorontalo. Dalam hal ini pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten telah melakukan upaya pembinaan terhadap para pengusaha dan pengrajin Krawang, yang melibatkan 263 unit usaha dan 2.675 orang pengrajin yang tersebar pada 17 kecamatan. Pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dipusatkan di wilayah Telaga dan Bongomeme. Kedua wilayah ini memiliki jumlah unit usaha dan pengrajin yang cukup banyak, sehingga diharapkan semakin mendorong perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang diterimanya dari hasil industri Krawang.

Kerajinan Krawang adalah kerajinan menghias berbagai jenis kain dengan berbagai motif sulaman tembus pandang, dikerjakan pada kain dengan menggunakan benang polos maupun warna-warni. Proses pembuatan sulaman Krawang dimulai dengan cara mengiris dan mencabut benang dari serat kain yang sudah jadi kemudian disulam dengan jarum dengan beraneka ragam benang sesuai pola/rancangan yang diinginkan.

Beberapa masalah utama yang pada umumnya dihadapi dalam pengembangan Sentra Industri Krawang adalah :

- 1). Belum mampu memproduksi secara massal untuk memenuhi permintaan skala besar dalam waktu singkat.
- 2). Jumlah pengrajin yang masih kurang.
- 3). Para pengrajin kekurangan modal.
- 4). Para pengrajin tersebar pada berbagai desa.

Tujuan pengembangan Sentra Industri Krawang adalah untuk mengembangkan industri kerajinan Krawang dari industri rumah tangga menjadi industri skala menengah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbesar pangsa pasar ditingkat nasional dan internasional. Dalam pengembangan Sentra Industri Krawang terdapat 2 (dua) jenis sulaman yaitu sulaman Krawang biasa dan sulaman Krawang ikat. Kedua jenis sulaman ini memiliki kualitas dan harga yang berbeda, dimana sulaman Krawang ikat lebih mahal dibandingkan dengan sulaman Krawang biasa. Dengan pengembangan Sentra Industri Krawang yang tersebar di beberapa desa dan kecamatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Menjadi pengrajin pada Sentra Industri Krawang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat terutama kaum wanita yang berada di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa mendorong pengembangan Sentra Industri Krawang dengan

memberdayakan usaha kecil dan para pengrajin yang ada, sehingga Sentra Industri Krawang menjadi titik fokus dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo..
2. Dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan tentang pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana dari hasil penelitian diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang potensi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan sentra industri sehingga dapat dibuat sebuah rumusan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo selama 2 (dua) tahun yaitu tahun 2013 dan 2014.

Rincian kegiatan yang telah dilakukan:

Tahun Pertama (2013)

1. Melakukan pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

Pemetaan/identifikasi dilakukan untuk dapat menyusun profil/peta tentang:

- a). Wilayah pengembangan Sentra Industri yaitu wilayah kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango,
- b). Jumlah pengrajin yang terdapat pada Sentra Industri di Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango.
- c). Jumlah unit usaha yang tergabung pada Sentra Industri di Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango.
- d). Jenis ketrampilan yang dimiliki oleh para pengrajin.
- e). Tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin dari hasil industri Krawang.
- f). Tingkat ketrampilan dan kemampuan pengrajin sulaman Krawang.

g). Jumlah modal dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan Sentra Industri Krawang.

2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo, antara lain sumberdaya pengrajin (tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki), dan organisasi (manajemen usaha sentra industri).

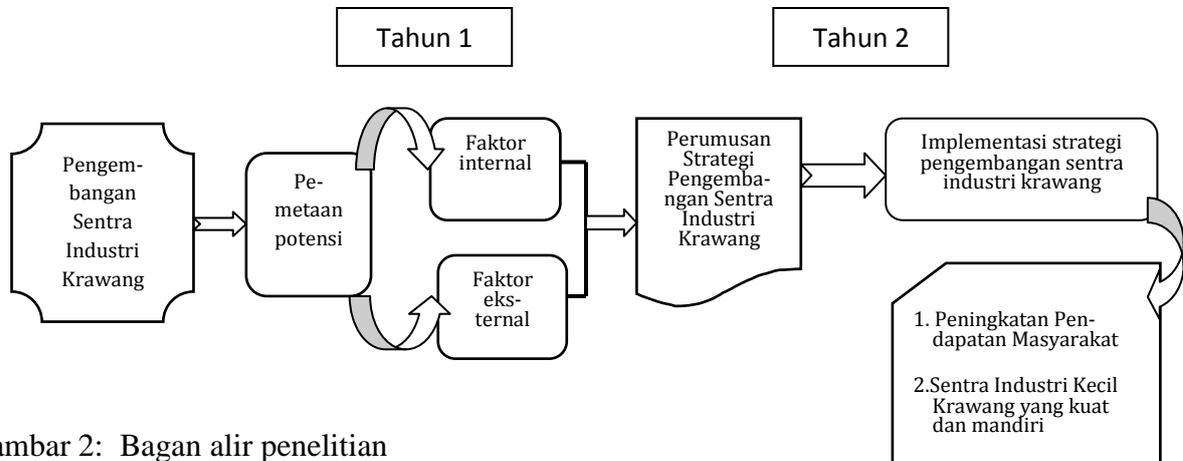
Tahun Kedua (2014)

Merumuskan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Rumusan strategi meliputi:

- a). Pemetaan/identifikasi potensi sumberdaya pengrajin yang tepat,
- b). Pola pembinaan yang dapat dilakukan terhadap Sentra Industri,
- c). Model yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri yang sesuai dengan kondisi pengrajin,
- d). Pola pendampingan yang dilakukan untuk mendorong kemandirian pada Sentra Industri Krawang,
- e). Upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan Sentra Industri Krawang.

Rumusan Strategi dapat diimplementasikan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang, sehingga dapat diketahui apakah strategi tersebut sesuai atau tidak dengan kondisi sentra industri dan pengrajin, apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan apakah strategi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus dapat mendorong sentra industri itu menjadi kuat dan mandiri.

Untuk jelasnya bagan alir penelitian dapat dilihat melalui skema berikut:



Gambar 2: Bagan alir penelitian

4.2 Sumber data

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari pengrajin yang tergabung dalam Sentra Industri di wilayah Telaga (Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango) Kabupaten Gorontalo dan Pegawai pada Dinas atau instansi terkait dan stakeholder lainnya yang dipilih dan dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.
- 2) Data Sekunder, yaitu data dan informasi yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi terkait maupun sumber data lainnya yang menunjang.

4.3 Teknik pengumpulan data

Untuk efektivitas dan efisiensi dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengadakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi / pengamatan dari awal dan selama proses penelitian serta menganalisis

dokumen-dokumen lainnya yang mendukung untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dan menjadi fokus dalam penelitian.

4.4 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Mereduksi data untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan.
2. Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.
3. Melakukan interpretasi data sebagai langkah penentuan dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dari data yang tercatat dan disajikan.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran umum lokasi penelitian

5.1.1 Kabupaten Gorontalo dalam perspektif sejarah

Kabupaten Gorontalo merupakan bagian dari Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Surjadi Sudirja pada tanggal 16 Februari 2001 berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2000 sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Pada awalnya, Provinsi Gorontalo hanya terdiri dari tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo dan Boalemo serta Kota Gorontalo. Setelah pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang selanjutnya direvisi melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan peluang bagi Provinsi Gorontalo untuk dimekarkan, sehingga saat ini terdapat tiga kabupaten baru, yaitu Kabupaten Bone Bolango, Pohuwato, dan Gorontalo Utara. Dengan demikian, Provinsi Gorontalo sudah menjadi lima kabupaten dan satu kotamadia, yang salah satunya adalah Kabupaten Gorontalo. Deskripsi tentang profil Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Gorontalo dalam perspektif sejarah

Sebelum masa penjajahan Belanda sekitar abad keenambelas, di Gorontalo berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang menjalankan pemerintahannya berdasarkan

hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam suatu ikatan kekeluargaan yang disebut "*Pohalaa*". Pada masa itu ada lima *Pohalaa*, yaitu *Pohalaa* Gorontalo, *Pohalaa* Limboto, *Pohalaa* Bone termasuk Suwawa dan Bintauna, *Pohalaa* Bolango atau Boalemo, dan *Pohalaa* Atingola. Raja dari *Pohalaa-pohalaa* tersebut ditentukan oleh *Baate* (Pemangku Adat). Dari lima *pohalaa* yang ada saat itu yang paling menonjol adalah *Pohalaa* Gorontalo dan *Pohalaa* Limboto yang merupakan dua kerajaan terbesar. Penduduk Gorontalo terbagi ke dalam kelas yang disebut *Linula* yang dikepalai oleh seorang *Olongia*.

Nama Gorontalo berasal dari berbagai versi dan penjelasan, antara lain: dari kata *Hulontalango*, nama salah satu kerajaan yang disingkat menjadi *Hulontalo*; *Hua Lolontalango* artinya orang-orang Gowa yang berjalan lalu lalang; *Hulantalangi* yang berarti lebih mulia; *Hulua lo Tola* artinya tempat berkembangnya ikan gabus; *Pongolatalo* atau *Pohulatalo* artinya tempat menunggu; *Gunung Tolu* artinya tiga gunung dan *Hunto* artinya tempat yang selalu digenangi air.

Dari beberapa istilah atau kata di atas, kata *Hulontalo* hingga sekarang masih eksis dalam ucapan orang Gorontalo, bahkan sebagian masyarakat menyatakan bahwa kaum penjajah Belanda kesulitan melafalkan *Hulontalo* sehingga menyebutnya *Hurontalo* dan ditulis dengan Gorontalo.

Saat Jepang menginvasi Hindia Belanda (Indonesia), beberapa daerah diluar pulau Jawa masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah Pendudukan Jepang termasuk Gorontalo. Namun demikian, Pemerintah Hindia Belanda sudah mulai goyah sehingga pemuda-pemuda Gorontalo berinisiatif untuk mengambil alih kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda di Gorontalo. Nani Wartabone bersama tokoh pergerakan dan beberapa pemuda dari pulau Jawa pada tanggal 23 Januari 1942 menyatakan

kemerdekaan Gorontalo dari Pemerintah Kolonial Belanda dan membentuk pemerintahan sendiri yang berkiblat ke Jogja (Jogyakarta) tempat para nasionalis dan tokoh pergerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Sampai saat ini, Adat Gorontalo masih kuat dianut oleh masyarakat, bahkan masih mewarnai praktek penyelenggaraan pemerintahan, meskipun tidak secara langsung. Ini terlihat dari semangat kompetisi kelompok-kelompok masyarakat untuk berlomba menempati jabatan publik dan birokrasi.

2. Keadaan wilayah dan letak geografis

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang sejak tahun 2007 telah berkembang menjadi lima kabupaten dan satu kotamadia. Kabupaten Gorontalo itu sendiri dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 29 tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, dengan ibukota pertamanya adalah Isimu kemudian dipindahkan ke Limboto pada tahun 1978.

Secara geografis Kabupaten Gorontalo terletak pada koordinat $121^{\circ}59'$ – $123^{\circ}32'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}24'$ – $1^{\circ}02'$ Lintang Utara dengan luas wilayah 1.846,40 Km², terbagi atas 17 kecamatan dan 168 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Gorontalo, adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Boalemo,
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.

Wilayah Kabupaten Gorontalo terdiri dari dataran, perbukitan rendah dan dataran tinggi, tersebar pada ketinggian 0 - 2000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 15° - 40° (45 - 46%) yang di aliri oleh 52 sungai yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber air dan energi. Sumber air untuk keperluan penduduk sehari-hari berasal dari sumur, air tanah dangkal dan air PDAM. Iklim wilayah di Kabupaten Gorontalo termasuk tipe C (menurut *Schmit* dan *Forgoson*) dengan curah hujan rata-rata 1500 mm per tahun dan temperatur udara rata-rata 31,8° Celcius. Suhu tertinggi 32,9° Celcius terjadi pada bulan Mei dan suhu terendah 22,8° Celcius pada bulan Agustus.

Pada aspek demografis, pada akhir tahun 2009 Kabupaten Gorontalo memiliki penduduk sejumlah 352.687 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 188 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Gorontalo lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk Indonesia yaitu 106 jiwa/km² pada tahun 2009.

3. Visi dan misi kabupaten Gorontalo

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo mempunyai Slogan "*Dulo Ito Momongu Lipu*" (mari kita membangun daerah) yang merupakan spirit dalam setiap aktivitas pemerintahan dan pembangunan. Visi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo untuk periode 2005 - 2010 adalah "terwujudnya pemerintahan daerah yang bersih, demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum demi terciptanya masyarakat sejahtera, mandiri dan berkeadilan sosial".

Formulasi Visi tersebut dirinci menjadi tiga misi sekaligus yang merupakan agenda pokok pembangunan di Kabupaten Gorontalo, yaitu sebagai berikut:

- a. Agenda mewujudkan pemerintahan yang bersih dan demokratis yang dilaksanakan melalui penciptaan pemerintahan yang bebas dari segala bentuk praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang diiringi dengan peningkatan kinerja pemerintahan daerah;
- b. Agenda mewujudkan Kabupaten Gorontalo yang mandiri yang dicapai melalui upaya memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan hidup sesuai dengan pilihannya dengan cara pemberian aksesibilitas dibidang politik, pemerataan kesempatan berusaha secara luas kepada seluruh warga masyarakat, meningkatkan akses terhadap layanan sosial, pendidikan yang terjangkau, pembebasan biaya kesehatan bagi masyarakat kurang mampu yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel;
- c. Agenda mewujudkan Kabupaten Gorontalo yang sejahtera yang dilakukan melalui upaya membebaskan masyarakat dari belenggu yang menghambat pencapaian potensi dirinya secara hakiki. Pemerintah juga bertekad untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui demokratisasi ekonomi yang ditekankan pada orientasi pembangunan dengan melibatkan masyarakat yang bekerja dalam beberapa sektor dominan seperti pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan dan industri.

4. Wilayah administrasi

Wilayah Kabupaten Gorontalo terdiri dari tujuhbelas kecamatan. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Limboto, sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Biluhu. Struktur penduduk Kabupaten Gorontalo pada tahun 2012 berdasarkan mata pencaharian digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1 : Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	48,76 %
2.	Perdagangan	13,19 %
3.	Industri dan pengolahan	11,15%
4.	Jasa	10,51%
5.	Lain-lain	16,39%

Sumber : Bappeda Kabupaten Gorontalo tahun 2012

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 48,76% menggantungkan penghidupannya dari bidang pertanian. Disamping itu, penduduk dengan mata pencaharian perdagangan sebanyak 13,19 % dan industri 11,15%.

5.2 Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

a. Pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

Pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dideskripsikan sebagai berikut :

1) Wilayah pengembangan Sentra Industri, jumlah pengrajin dan jumlah unit usaha yang tergabung dalam Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

Sesuai dengan data yang ada pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Gorontalo tahun 2012 wilayah pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo tersebar pada 17 Kecamatan yang ada dengan jumlah 263 unit usaha dan jumlah pengrajin sebanyak 2.675 orang. Sentra Industri Krawang yang ada di

Kabupaten Gorontalo ini sebagian besar berada di wilayah Telaga yaitu kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango dengan jumlah pengrajin 519 orang dan 110 unit usaha (sentra industri). Data ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengembangkan Industri Krawang di wilayah Telaga sangat besar, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkannya.

Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang pengelola Sentra Industri di wilayah Telaga Biru yang menegaskan bahwa:

Pengembangan sentra industri krawang di wilayah kami sangat ditunjang oleh Pemerintah Daerah baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Banyak kegiatan pelatihan, pembinaan dan bantuan dana yang diberikan kepada Sentra Industri, sehingga keberadaan Sentra Industri ini memang cukup mendorong perkembangan perekonomian daerah. Semakin banyak produk sulaman krawang yang dihasilkan oleh para pengrajin tentunya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Kondisi yang demikian ini yang sangat diharapkan dapat membantu dalam pengembangan Sentra Industri Krawang dan perbaikan kesejahteraan masyarakat (A.I, 05-06-2013).

Senada dengan itu, penjelasan salah seorang pengelola Sentra Industri Krawang di Kecamatan Telaga Jaya yang menegaskan bahwa:

Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga cukup banyak jumlahnya. Kami biasanya bersaing dengan cara menampilkan model atau desain sulaman krawang yang berbeda dengan sentra industri yang ada. Di wilayah ini banyak pengusaha krawang yang sudah maju, tetapi belum mampu mengembangkan Sentra Industri dan memberdayakan para pengrajin. Pengusaha biasanya hanya mengambil keuntungan untuk pribadinya saja, tanpa memikirkan pengrajin. Inilah yang seharusnya dipikirkan sehingga Sentra Industri itu bisa maju dan mandiri (K.D, 08-06-2013).

Dari penjelasan informan di atas dan sesuai hasil pengamatan peneliti, kondisi pengrajin di wilayah Telaga ini memang di dominasi oleh Pengusaha yang sudah memiliki modal yang cukup besar. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya pengembangan Sentra Industri yang menampung pengrajin sehingga posisi pengrajin dapat diberdayakan untuk memajukan Sentra Industri Krawang di wilayah ini. Dengan jumlah 519 orang pengrajin dan 110 unit usaha (sentra industri) diharapkan semakin mendorong pengembangan Sentra

Industri Krawang di wilayah Telaga (Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango).

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa pemetaan potensi sentra industri yang ada di wilayah Telaga yang meliputi kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango, dengan jumlah pengajin 519 orang yang tersebar pada 110 unit (sentra industri) krawang. Dengan potensi yang dimiliki ini diharapkan semakin mendorong upaya pengembangan Sentra Industri Krawang yang ada di wilayah Telaga khususnya dan di Kabupaten Gorontalo pada umumnya.

2) Jenis ketrampilan dan kemampuan pengrajin, serta tingkat pendapatan pengrajin

Pengembangan Sentra Industri Krawang sangat ditentukan oleh jenis ketrampilan dan kemampuan pengrajin dalam menghasilkan sulaman krawang. Realitas yang ada ternyata tidak semua pengrajin memiliki tingkat ketrampilan yang memadai yang dapat menunjang pengembangan Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga. Pada beberapa Sentra Industri pengrajinnya hanya memiliki ketrampilan menyulam saja, sedangkan ketrampilan mengiris atau memotong bahan dasar sulaman krawang dan ketrampilan mendesain sulaman krawang hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari pengrajin. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang pengelola Sentra Industri Krawang di Kecamatan Tilango yang menjelaskan bahwa:

Para pengrajin ditempat kami pada umumnya hanya memiliki ketrampilan mengerawang saja. Sedangkan ketrampilan mendesain dan memotong bahan dasar sulaman krawang biasanya hanya dimiliki oleh satu atau dua orang pengrajin saja. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pengrajin terutama dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan ketrampilan mendesain dan teknik memotong bahan dasar, sehingga nantinya pengrajin memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sama. Dengan demikian, apabila ada permintaan dan pesanan sulaman krawang tidak perlu menunggu lama dan langsung dapat dilayani oleh Sentra Industri Krawang tersebut. (RK, 11-11-2013).

Dari penjelasan beberapa informan di atas dan sesuai dengan hasil pengamatan tim peneliti ternyata perbedaan tingkat pendidikan, ketrampilan dan kemampuan para pengrajin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari Sentra Industri Krawang. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin sangat mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan sulaman krawang yang berkualitas. Masih banyaknya pengrajin yang belum memiliki kemampuan dalam teknik mendesain dan memotong bahan dasar sulaman krawang berdampak pada kuantitas krawang yang dihasilkan. Melihat potensi berupa jumlah pengrajin yang cukup banyak, seharusnya kuantitas sulaman krawang yang dihasilkan akan sebanding dengan jumlah pengrajin yang ada di wilayah ini. Hal ini menyebabkan beberapa Sentra Industri Krawang yang ada di wilayah Telaga belum mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pengrajin sehingga Sentra Industri Krawang kurang berkembang dengan baik. Kondisi seperti ini tentunya akan berdampak pada belum adanya peningkatan pendapatan dari pengrajin.

Realitas yang ada upaya pengembangan Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten dan Provinsi Gorontalo. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang Staf pada Dinas Perindag dan Koperasi Provinsi Gorontalo yang menegaskan bahwa:

Upaya pengembangan Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga telah dilakukan antara lain dengan pemberian bantuan berupa Bangunan Show Room bagi beberapa Sentra Industri Krawang. Show Room ini digunakan oleh Sentra dan para pengrajin untuk menampilkan hasil karya mereka sehingga ketika ada permintaan, masyarakat tidak mengalami masalah dalam menemukan lokasi Sentra Industri Krawang tersebut. Beberapa program yang telah dilakukan juga antara lain pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari pengrajin. Disamping itu juga pengrajin khususnya Sentra Industri diberikan kesempatan untuk mengikuti Pameran atau Event yang dapat menampilkan sulaman krawang baik ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional. (LL, 12-06-2013).

Dari berbagai informasi yang telah disampaikan oleh informan di atas, maka dapatlah ditegaskan bahwa upaya untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang pada dasarnya telah dilakukan dengan berbagai cara. Menurut peneliti upaya untuk memetakan potensi yang dimiliki oleh Sentra Industri Krawang diharapkan dapat mendorong upaya pengembangan Sentra Industri Krawang yang pada gilirannya diharapkan akan berdampak pada peningkatan dan kemajuan Sentra Industri Krawang tersebut. Disamping itu, upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh pengrajin yang tergabung pada Sentra Industri Krawang telah dilakukan oleh berbagai pihak sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengrajin dalam menghasilkan sulaman krawang yang berkualitas.

Upaya peningkatan ketrampilan pengrajin akan diikuti dengan peningkatan kualitas sulaman krawang yang dihasilkan. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dimana sulaman krawang yang dihasilkan akan memperoleh harga yang sesuai atau pantas dan pengrajin akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya pula.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa tingkat ketrampilan dan kemampuan dari pengrajin dapat mempengaruhi kualitas sulaman krawang yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu senantiasa dilakukan upaya untuk memberikan pembinaan kepada pengrajin dan Sentra Industri sehingga diharapkan mereka dapat menghasilkan sulaman krawang yang berkualitas. Tentunya hal ini akan diikuti dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh pengrajin dan Sentra Industri Krawang pada umumnya.

3) Jumlah modal kerja dan strategi pemasaran yang digunakan oleh Sentra Industri Krawang.

Pengelolaan modal usaha merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dari suatu organisasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, strategi mendapatkan tambahan modal usaha dan aspek-aspek manajemen usaha yang baik. Dilihat dari kemampuan dalam pengembangan sentra industri, khususnya Krawang dari keempat kecamatan yang merupakan sentra pengembangan krawang baik kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya maupun kecamatan Tilango, keseluruhannya mempunyai kemampuan dalam hal pengembangan sentra industr krawang. Meskipun demikian, namun masih ditemukan kendala yang dihadapi terutama dalam hal perolehan modal usaha, sehingga kemampuan untuk mengembangkan usaha ke jenjang usaha menengah ataupun yang lebih besar sampai dengan saat ini masih sulit untuk dicapai.

Disamping itu, pada tingkat pengrajin masih ditemukan adanya kesenjangan pada tingkat pendapatan yang diterimanya. Realitas yang ada ternyata margin keuntungan dari tingkat pengrajin ke pengusaha atau pedagang pengumpul hasil kerajinan sulaman krawang masih cukup besar. Jika dilihat dari sisi pengrajin ternyata pengrajin hanya mendapatkan besaran keuntungan sebesar 0.10 % dari total hasil keuntungan yang didapatkan oleh para pengumpul atau para pengusaha pengumpul hasil kerajinan sulaman krawang. Pengusaha biasanya mendapatkan keuntungan yang lebih besar hanya dengan cara mengumpulkan dan menjual hasil akhir dari para pengrajin. Kondisi seperti ini sudah lama berlangsung dan dirasakan oleh pengrajin, sehingga dirasakan sebagai salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan Sentra Industri Krawang.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil pengamatan peneliti, ternyata masyarakat pengrajin di keempat kecamatan ini banyak yang hanya merupakan kelompok pengrajin yang mendapatkan upah dari pusat-pusat kerajinan krawang yang ada disekitar tempat tinggalnya tanpa memperhatikan

besaran upah yang didapatkan. Hal ini dikarenakan sistem pengupahan yang diterapkan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing pengrajin dalam menghasilkan setiap satu potong sulaman krawang, tanpa melihat besaran dan tingkat kerumitan dari gambar atau desain yang dikerjakan. Jika dilihat dari efisiensi penghasilan maupun waktu kerja yang digunakan kondisi ini sangatlah tidak berimbang . Disatu sisi pengusaha sangat diuntungkan sedangkan disisi lain pengrajin mengalami kerugian karena pendapatan yang diterimanya tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukannya.

Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang pengrajin dari Kecamatan Telaga yang menjelaskan bahwa:

"Saya hanya mendapatkan bayaran upah sebesar dua puluh sampai dengan tiga puluh ribu rupiah untuk satu buah baju yang saya selesaikan dalam waktu tiga sampai dengan empat hari, tergantung dari banyak atau sedikitnya motif gambar yang ada. Karena satu buah motif yang saya selesaikan hanya akan dibayar sebesar tiga sampai lima ribu perbuahnya. Olehnya saya berusaha untuk dapat menyelesaikan sebanyak- banyaknya supaya dapat memperoleh upah dengan total yang lebih besar."(HA, 05-06-2013).

Senada dengan itu informasi yang disampaikan oleh salah sesorang Staf pada Dinas Perindag Provinsi Gorontalo, yang menegaskan bahwa :

Kemampuan dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dari masyarakat pengrajin sulaman krawang di Kabupaten Gorontalo, khususnya di beberapa Kecamatan yang menjadi sentra industri atau pusat kerajinan sebenarnya masih dapat di tingkatkan sehingga diharapkan dapat menjaga kelestarian karajian karawo itu sendiri, namun pada kenyataannya kita banyak mengalami kendala di lapangan khususnya bagi para pengrajin yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah dari segi pendanaan yang kurang memadai,. Oleh karena itu masih sangat dibutuhkan adanya bantuan dari lembaga pemberi modal untuk dapat memberikan bantuan permodalan yang nantinya akan dapat menguatkan usaha dari para pengrajin atau Sentra Industri Krawang yang ada".(LL, 12-06-2013).

Pada umumnya masalah keterbatasan modal yang dikelola oleh suatu usaha merupakan kendala utama yang dihadapi oleh para pengusaha kecil. Dalam upaya pemberdayaan para pengusaha maupun para pengrajin sulaman krawang, kegiatan yang dilakukan bukan hanya menawarkan tambahan modal usaha, akan tetapi memberikan pengetahuan untuk dapat mengakses tambahan modal kerja. Masalah modal dapat diperoleh melalui pemerintah baik dalam bentuk bantuan pinjaman modal bagi pengusaha mikro dan menengah maupun dari pihak bank dan lembaga keuangan yang menyelenggarakan bantuan kredit bagi masyarakat seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan sejenisnya.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kemitraan dengan pengusaha yang sudah maju terutama dalam usaha mensubsidi atau memberikan tambahan modal bagi pengrajin atau sentra industri krawang yang masih berskala kecil. Hal ini dapat juga dilakukan untuk menunjang pemasaran hasil produksi sulaman krawang.

Untuk kegiatan peningkatan produksi dilakukan dengan cara memperbesar jumlah produksi sulaman krawang yang sesuai dengan permintaan konsumen. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan upaya pengembangan model atau desain sulaman krawang bagi kelompok pengrajin sehingga diharapkan dapat mendorong peningkatan omzet produksi dan penjualan hasil produksi sentra industri krawang.

Penambahan fasilitas dan peralatan kerja sangat dibutuhkan sebagai upaya peningkatan produksi sentra industri krawang. Oleh karena itu, perlu diupayakan untuk memfasilitasi pengrajin atau sentra agar dapat mengakses tambahan fasilitas modal kerja yang dikelola oleh pemerintah terkait maupun lembaga perbankan yang menawarkan bantuan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dengan demikian diharapkan seluruh pengrajin dan sentra industri krawang dapat meningkatkan jumlah produksinya sehingga akan

berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pada umumnya dan pengrajin/sentra industri krawang khususnya Kabupaten Gorontalo.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.

Pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo, antara lain adalah:

1). Sumberdaya pengrajin

Sumberdaya dalam sebuah organisasi adalah merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggerakkan aktivitas dari organisasi tersebut. Sumberdaya dalam Sentra Industri Krawang adalah pengrajin dan sumberdaya keuangan serta fasilitas penunjang lainnya. Dalam penelitian ini sumberdaya yang dimaksud adalah sumber daya pengrajin yang terdiri dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin.

Realitas yang ada tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin yang tergabung pada Sentra Industri Krawang masih sangat terbatas. Rata-rata pengrajin hanya memiliki pengetahuan dan ketrampilan menyulam atau mengerawang saja. Sedangkan untuk menghasilkan sebuah sulaman krawang seharusnya seorang pengrajin memiliki pengetahuan tentang teknik mendesain, memotong bahan dasar sulaman dan ketrampilan menyulam atau mengerawang. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang pengelola Sentra Industri di kecamatan Telaga Biru yang menegaskan bahwa:

Pengrajin biasanya hanya mempunyai kemampuan mengerawang saja. Sedangkan untuk membuat sebuah sulaman krawang dibutuhkan sebuah desain. Ketrampilan mendesain hanya dimiliki oleh satu atau dua orang pengrajin saja. Begitu juga dengan ketrampilan memotong bahan dasar sulaman krawang pengrajin tidak semua mampu melakukannya. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan, pelatihan

dalam mendesain dan teknik memotong bahan dasar sulaman krawang. Hal ini tentunya akan mendorong peningkatan jumlah produksi sulaman krawang dari setiap Sentra Industri Krawang yang ada. Dengan demikian, diharapkan upaya pengembangan Sentra semakin baik yang tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan pengrajin (A.I, 05-06-2013).

Senada dengan itu, penjelasan salah seorang pengelola Sentra Industri Krawang di kecamatan Telaga Jaya yang menegaskan bahwa:

Ketrampilan para pengrajin masih terbatas. Pengrajin biasanya mengerjakan sulaman yang sudah selesai dipotong oleh pengrajin yang memang sudah ahli dalam memotong. Pengrajin hanya menerima bahan yang siap dikerjakan atau dikerawang. Sedangkan untuk urusan mendesain dan memotong bahan dasar krawang pengrajin tidak memikirkannya. Keterbatasan kemampuan inilah yang menyebabkan pengrajin kurang berkembang usahanya (KD, 8-6-2013).

Dari penjelasan kedua informan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa sumber daya pengrajin pada Sentra Industri Krawang masih kurang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 519 orang pengrajin yang berada pada wilayah ini, hanya sebagian kecil saja yang memiliki kemampuan mendesain dan memotong bahan dasar sulaman krawang. Untuk ketrampilan menyulam atau mengerawang dimiliki oleh seluruh pengrajin pada Sentra Industri Krawang di wilayah Telaga.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya pengrajin pada Sentra Industri Krawang masih memiliki tingkat ketrampilan yang kurang memadai. Oleh karena itu, masih perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dari pengrajin. Bentuk pelatihan yang perlu dilakukan adalah pelatihan teknik mendesain dan teknik memotong bahan dasar sulaman krawang. Dalam hal ini, perlu dukungan dari dinas terkait terutama Dinas Perindag baik Kabupaten maupun Provinsi. Dengan demikian, diharapkan agar sumber daya pengrajin semakin meningkat ketrampilan yang dimilikinya. Dengan kondisi pengrajin seperti diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas sulaman krawang yang dihasilkan.

2). Organisasi

Dalam upaya untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang maka organisasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Pengelolaan organisasi dalam Sentra Industri Krawang meliputi aspek manajemen usaha dan keseluruhan aktivitas dari sentra industri tersebut. Oleh karena itu, penataan organisasi dari sentra industri perlu dilakukan dengan baik. Hal ini relevan dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang pengelola Sentra Industri Krawang yang ada di Kecamatan Tilango yang menegaskan bahwa:

Sentra Industri Krawang pada dasarnya merupakan wadah dimana para pengrajin menyalurkan aspirasi dan kemampuannya dalam menghasilkan sulaman krawang yang berkualitas. Namun, kenyataannya terkadang pengelola sentra tidak memperhatikan kepentingan pengrajin. Untuk memajukan sentra harusnya dimulai dengan penataan administrasi dan manajemen usaha, yang kemudian diikuti dengan peningkatan kemampuan dari pengrajin dalam mengerjakan sulaman krawang. (RK, 11-06-2013).

Penjelasan di atas, senada dengan informasi yang dijelaskan oleh salah seorang pengelola Sentra Industri Krawang di Kecamatan Telaga, bahwa:

Pengelola Sentra Industri Krawang kebanyakan bukan orang yang mampu menjadi pelindung bagi pengrajin. Mereka biasanya hanya pengusaha yang memiliki dana kemudian menguasai para pengrajin. Untuk aspek pelatihan dan peningkatan ketrampilan kurang diperhatikan oleh pengusaha tersebut. Makanya para pengrajin sering mengalami kesulitan terutama dalam menghasilkan sulaman krawang yang berkualitas. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pengrajin (HA, 05-0602013).

Penjelasan informan di atas dan sesuai dengan hasil pengamatan tim peneliti, ternyata organisasi dari Sentra Industri Krawang belum terbentuk sebagaimana yang diharapkan. Penataan administrasi dan manajemen usaha belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan pembagian fungsi dan wewenang dari pengelola organisasi sentra industri sebagaimana layaknya organisasi dengan mengikuti prinsip-prinsip pengorganisasian yang benar. Disamping itu, perlu dilakukan pelatihan tentang pengelolaan administrasi dan manajemen usaha dari pengrajin serta pelatihan tentang

peningkatan ketrampilan dari pengrajin terutama dalam teknik mendesain, memotong dan menyulam dengan baik.

Dengan demikian, maka dapatlah disimpulkan bahwa organisasi pada sentra industri krawang belum tertata dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas organisasi yang masih sangat terbatas. Keterbatasan kemampuan pengelola sentra mempengaruhi penataan manajemen organisasi dari sentra industri yang ada diwilayah Telaga tersebut. Oleh karena itu, menurut peneliti perlu diadakan pelatihan penataan manajemen usaha dan peningkatan ketrampilan dari pengrajin, sehingga diharapkan dapat dihasilkan sulaman krawang yang berkualitas.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- I. Tahapan penelitian yang telah dilakukan pada tahun pertama, adalah :
 - a. Melakukan pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan sentra industri Krawang di Kabupaten Gorontalo. Pemetaan ini dilakukan untuk dapat menyusun profil/peta tentang; wilayah pengembangan sentra industri, jumlah pemgrajin yang terdapat pada sentra industri, jumlah unit usaha yang tergabung pada sentra industri, jenis keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin, tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin dari hasil industri krawang, tingkat keterampilan dan kemampuan pengrajin dan mendesain sulaman krawang, serta jumlah modal dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan sentra industri krawang.
 - b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo, antara lain sumberdaya pengrajin (tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki) dan organisasi (manajemen usaha sentra industri).
- II. Tahapan Penelitian yang akan dilakukan pada tahun kedua, meliputi:
 - a. Merumuskan strategi pengembangan Sentra Industri Krawang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gorontalo. Rumusan strategi meliputi:
 - a). Pemetaan/identifikasi potensi sumberdaya pengrajin yang tepat,
 - b). Pola pembinaan yang dapat dilakukan terhadap Sentra Industri,
 - c). Model yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri yang sesuai dengan kondisi pengrajin,

d). Pola pendampingan yang dilakukan untuk mendorong kemandirian pada Sentra Industri Krawang,

e). Upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan Sentra Industri Krawang.

b. Rumusan Strategi diimplementasikan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang, sehingga dapat diketahui apakah strategi tersebut sesuai atau tidak dengan kondisi sentra industri dan pengrajin, apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan apakah strategi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus dapat mendorong sentra industri itu menjadi kuat dan mandiri.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemetaan terhadap potensi mengembangkan sentra industri Krawang di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat melalui: (1) wilayah pengembangan, jumlah pengrajin dan jumlah unit usaha yang tergabung pada sentra industri, (2) jenis keterampilan dan kemampuan pengrajin serta tingkat pendapatan pengrajin, (3) jumlah modal kerja dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan sentra industri krawang.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang antara lain sumberdaya pengrajin (tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki) dan organisasi (manajemen usaha sentra industri).

7.2 Saran

- a. Untuk pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo, maka disarankan agar pihak terkait perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh Sentra Industri Krawang, sehingga upaya pengembangan sentra akan lebih terarah dan mencapai sasaran.
- b. Faktor sumber daya pengrajin dan organisasi dari Sentra Industri Krawang, agar dapat diperhatikan dengan baik sehingga diharapkan sentra industri dapat lebih berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Sentra Industri Krawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, 2005. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya : Karya Mandiri.
- Badudu, Yusuf, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dikti, 2013, - Panduan Penelitian Edisi IX tahun 2013.
- Erizky Binarwati, dkk, 2006 - “Strategi Pengembangan Industri Kecil Sepatu di Kelurahan Kedungroyo Surabaya, Jurnal Tata Kota dan Daerah.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : BPFE
- Siagian, 2008, *Manajemen Stratejik*,
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfa Beta
- Widodo, Joko. 2008. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Webs Kanwil Perindustrian Perdagangan di akses 22 Pebruari 2013

LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi anggaran penelitian

No.	Komponen	Biaya (Rupiah)
1.	Gaji dan upah <ol style="list-style-type: none"> 1. Honor ketua peneliti 1 orang x 8 jam per minggu x 4 minggu x 4 bulan x Rp.40.000,- 2. Honor anggota peneliti 2 orang x 8 jam per minggu x 4 minggu x 4 bulan x Rp.30.000,- 3. Honor pengolah data 	5.120.000,- 7.680.000,- 2.000.000,-
	Sub jumlah 1	14.800.000,-
2.	Bahan Habil Pakai dan Peralatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas A4: 28 Rim x Rp. 35.000,- 2. Ball point: 10 Lusin x Rp. 50.000,- 3. Block note: 75 Bh x Rp. 12.500,- 4. Pencil 2 B: 100 Bh x Rp. 3.000,- 5. Map plastik: 100 Bh x Rp. 10.000,- 6. Map biasa: 100 Bh x Rp. 2.500,- 7. Karet penghapus: 100 Bh x Rp. 5.000,- 8. Binder Jepit: 10 Bh x Rp. 7.850,- 9. Materai: 10 Lembar x Rp. 6.000,- 10. Toner : 4 Bh x Rp.750.000,- 11. Stelan Krawang: 4 Bh x Rp.250.000,- 12. Bahan-bahan penunjang Kegiatan Lainnya 	980.000,- 500.000,- 937.500,- 300.000,- 1.000.000,- 250.000,- 500.000,- 78.500,- 60.000,- 3.000.000,- 1.000.000,- 2.000.000,-
	Sub Jumlah 2	Rp.10.606.000,-
3.	Biaya perjalanan: Biaya perjalanan dalam rangka proses pengambilan data (3 orang: 1 orang Ketua Tim, 2 orang anggota). <ul style="list-style-type: none"> - Studi pendahuluan : 3 hari x Rp.350.000,- - Pengambilan data penelitian : 20 hari x Rp.350.000,- 	1.050.000,- 7.000.000,-
	Sub Jumlah 3	8.050.000,-

4.	Biaya lain-lain:	
	1. Pengetikan proposal: 38 hal x Rp.1.000,-	38.000,-
	2. Penggandaan proposal: 38 hal x 5 eks x Rp.200,-	38.000,-
	3. Penjilidan proposal: 5 eks x Rp.5.000,-	25.000,-
	4. Pengetikan instrument: 20 hal x Rp.1.000.	20.000,-
	5. Penggandaan instrument: 20 hal x 100 eks x Rp.200,-	400.000,-
	6. Pengetikan laporan: 150 hal x Rp.1.000,-	150.000,-
	7. Penggandaan laporan: 150 hal x 12 eks x Rp.200,-	360.000,-
	8. Penjilidan laporan: 12 eks x Rp.5.000,-	60.000,-
	9. Konsumsi berat pada kegiatan sosialisasi 50 orang x Rp.25.000,-	1.250.000,-
	10. Konsumsi ringan pada kegiatan sosialisasi 50 orang x Rp.7.500,-	375.000,-
	11. Konsumsi (berat dan ringan pada studi pendahuluan dan pengambilan data penelitian : 3 orang x 23 hari x Rp.32.500,-	2.242.500,-
	12. Biaya FGD : 50 Orang x Rp.50.000,-	2.500.000,-
	13. Konsumsi pengolahan data : 1 orang x 20 hari x Rp.32.500,-	650.000,-
	14. Biaya dokumentasi	535.500,-
	15. Biaya spanduk sosialisasi dan FGD : 4 bh x Rp.350.000,-	1.400.000,-
	16. Biaya monev dan seminar hasil	4.000.000,-
	17. Publikasi ilmiah	2.500.000,-
	Sub Jumlah 4	Rp.16.544.000,-
	Jumlah Total	Rp.50.000.000,-

Terbilang: Lima puluh juta rupiah

Lampiran 2. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama/NIDN	Jabatan dalam tim	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Ramlan Amir Isa, SE, MM / 0028087507	Ketua	8 jam per minggu	<ol style="list-style-type: none">1. Bertugas melakukan koordinasi dengan nara sumber dan informan di lokasi penelitian2. Bertugas melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian
2	Dr. Irawaty Igrisa, SPd, Msi/ 0028097104	Anggota	8 jam per minggu	Bersama-sama dengan ketua tim peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian
3.	Bobby Rantow Payu, SSI, ME	Anggota	8 jam per minggu	Bersama-sama dengan ketua tim peneliti melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian

Lampiran 3. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan adalah tempat dan fasilitas pendukung pada saat pelaksanaan focus group discussion (FGD), yang terdiri dari : ruangan yang lengkap dengan meubel lainnya yang dapat menampung peserta FGD sejumlah 50 orang, sound sistem,leptop, LCD, dan spanduk. Upaya yang akan dilakukan adalah menyewa tempat dan fasilitas yang dibutuhkan pada perusahaan swasta.

Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagaimana di sebutkan di atas, maka peneliti juga membutuhkan kendaraan opsional pada saat koordinasi dan saat pengumpulan data di masing – masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo.

Lampiran 4. Biodata Peneliti

I. Biodata Ketua Peneliti

a. Identitas Pribadi

1	Nama Lengkap	Ramlan Amir Isa, SE.,MM (L)
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Sekretaris Jurusan Manajemen
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19750828 200604 1001
5	NIDN	00280087507
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 28 Agustus 1975
7	Alamat Rumah	Jalan Yos Sudarso, Nomor 134, Kelurahan Tenda, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	081333844406
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	ramlanisa@rocketmail.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Manajemen Pemasaran (S1)
		2. Pemasaran Global (S1)
		2. Pengantar Manajemen(S1 dan DIII)
		3. Pengantar Bisnis (S1 dan DIII)
		4. Studi Kelayakan Bisnis (S1)
		5. Sistem Informasi Manajemen (S1)

a. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UNSRAT Manado	Universitas Brawijaya Malang	-
Bidang Ilmu	Manajemen Pemasaran	Manajemen Pemasaran	-
Tahun Masuk-Lulus	1994-2002	2007-2009	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Pada Perum Pegadaian Gorontalo Selatan	Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung di Provinsi Gorontalo	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Petrus Tumade, SE., M.Si 2. Selvi Mandey SE.M.Si	1. Dr. Mintarti Rahayu, SE., MS. 2. Wahdiyati Moko.SE., MM	-

b. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2010	Pengaruh Faktor Motivasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan P.T Bank Sulut Cabang Gorontalo, September 2010	Feb UNG	5000.000
2	2011	Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha tani di Kabupaten Gorontalo, Juli 2011	LEMLIT	8.500.000
3	2012	Studi Implementasi kebijakan PNPM Mandiri Perdesaan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Gorontalo	LEMLIT	25.000.000

4	2012	Pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango	BOPTN	40.000.000
---	------	--	-------	------------

c. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-guru SD di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, September 2011	FEB UNG	5.000.000
2	2012	Pembinaan manajemen usaha melalui desain kopiah keranjang dari Mintu bagi pengrajin di Desa Batulayar Kec Bongomeme Kabupaten Gorontalo.	PNBP LPM	6.000.000
3.	2012	Pembinaan kewirausahaan dan penyusunan business plan bagi anggota PKBM di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo	PNBP FEB	3.000.000
4.	2012	Pengembangan ketrampilan dan manajemen usaha bagi kelompok perajin sulaman krawang di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.	BOPTN UNG	40.000.000

d. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Jurnal tentang Analisis Efisiensi Sistem Pemasaran Jagung di Provinsi Gorontalo (Studi Kasus pada Sentra produksi Jagung di Kabupaten Pohuwato)	Volume 9/ Nomor 4/ Juli 2011	Jurnal Aplikasi Manajemen

e. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

f. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Enterpreneural Goverment	2011	70	Mandiri Publishing Gorontalo.

g. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

h. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

i. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

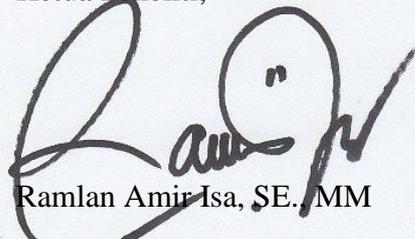
No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing (BOPTN) tahun 2013.

Gorontalo, Oktober 2013

Ketua Peneliti,



Ramlan Amir Isa, SE. MM

NIP. 19750828 200604 1001

II. Biodata Anggota Peneliti 1

a. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr. Irawaty Igirisa, S.Pd.,M.Si (P)
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Kepala Pusat Inkubator Bisnis LPM UNG
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19710928 200604 2001
5	NIDN	0028097104
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 28 September 1971
7	Alamat Rumah	Jalan Prof.Dr. Jhon Ario, Nomor 74, Kelurahan Tapa, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	(0435) 8709000 / 081356688575
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10	Nomor Telepon/Faks	0435 821125/0435 821752
11	Alamat E-mail	ira.igirisa@yahoo.co.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 86 orang
13. Mata Kuliah yang diampu		1. Administrasi Pembangunan (S3)
		2. Manajemen Stratejik (S1)
		2. Administrasi Publik (S1 dan DIII)
		3. Ekonomi Kebijakan Publik (S1)
		4. Perekonomian Indonesia (S1)
		5. Metodologi Penelitian (S1)
		6. Etika Administrasi Negara (S1)

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Hasanudin Makassar	Universitas Negeri Makassar
Bidang Ilmu	Pendidikan Dunia Usaha- Akuntansi	Administrasi Pembangunan	Administrasi Publik
Tahun Masuk-Lulus	1991-1995	2002-2004	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Manajemn Usaha pada Perusahaan Kapur Kramat Gorontalo	Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT PG Rajawali Tolangohula Gorontalo	Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Ternak di Kabupaten Gorontalo
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Rukunudin Oliy. 2. Drs. Saleh Badaru.	1. Prof.Dr. Paembonan MS 2. Prof.Dr. Hasanuddin Fatsah MPd	1. Prof.Dr. Mappa Nasrun M.A 2. Prof.Dr. Jasruddin, Msi 3. D r.Isa Syamsu, M.Pd

c. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rupiah)
1	2008	Analisi Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan, Juli 2008	Mandiri	-
2	2010	Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Tani di Kabupaten Gorontalo, Agustus 2010	Mandiri	
3	2011	Kebijakan Pendidikan Dasar di Kota Gorontalo, Juni 2011	FEB UNG	5.000.000
4	2011	Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha tani di Kabupaten Gorontalo, Juli 2011	PNBP LEMLIT	8.500.000
5.	2012	Studi Implementasi kebijakan PNPM Mandiri Perdesaan dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Gorontalo	PNBM LEMLIT	25.000.000
6.	2012	Pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bone Bolango	BOPTN	40.000.000

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pelatihan Protokoler bagi mahasiswa, Juli 2010	FEB PNB	5.000.000
2	2011	Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-guru SD di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, September 2011	FEB PNB	5.000.000
3.	2012	Pembinaan manajemen usaha melalui desain kopiah keranjang dari Mintu bagi pengrajin di Desa Batulayar Kec Bongomeme Kabupaten Gorontalo.	PNBP LPM	6.000.000
4.	2012	Pembinaan kewirausahaan dan penyusunan business plan bagi anggota PKBM di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo	PNBP FEB	3.000.000
5.	2012	Pengembangan ketrampilan dan manajemen usaha bagi kelompok perajin sulaman krawang di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.	BOPTN UNG	40.000.000

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Jurnal tentang mewujudkan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik	Edisi 14 nomor 3/September 2008	Jurnal : Administrasi Negara STIA LAN Makassar
2	Jurnal tentang implementasi kebijakan pengembangan usaha tani ternak .	Edisi 3 nomor 2/ Maret 2010	Jurnal: Administrasi Negara STIA LAN Makassr
3.	Jurnal tentang kebijakan pendidikan dasar di Kota Gorontalo	Edisi 2 Desember 2011	Jurnal: Inovasi Universitas Negeri Gorontalo
4.	Jurnal tentang faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam kebijakan pengembangan usaha tani di kabupaten Gorontalo.	Edisi 1 Maret 2012	Jurnal: Kebijakan Publik Universitas Negeri Gorontalo

f. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

g. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kebijakan publik dan pengembangan usaha tani	2011	120	Mandiri Publishing Gorontalo.

h. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

i. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				

j. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

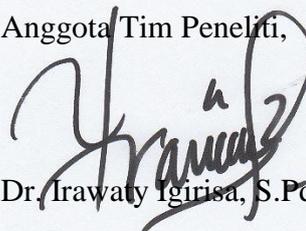
No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing (BOPTN) tahun 2013.

Gorontalo, Oktober 2013

Anggota Tim Peneliti,



Dr. Irawaty Igrisa, S.Pd., M.Si

NIP. 19710928 200604 2001

III. Biodata Anggota Peneliti 2

a. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Boby Rantow Payu, S.Si., ME (L)
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19830822 200912 1 004
5	NIDN	0022088302
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Batudaa, Gorontalo, 22 Agustus 1983
7	Alamat Rumah	Jalan Usman Isa No. 75 Desa Huntu, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo
8	Nomor Telepon/Faks/HP	085 222 000 697
9	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo.
10	Nomor Telepon/Faks	0435-821125/0435-821752
11	Alamat E-mail	bobby_rantow@yahoo.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = orang
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Statistika Ekonomi (1 dan 2)
		2. Matematika Ekonomi
		3. Ekonomi Makro
		4. Ekonomi Mikro

a. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Padjadjaran	-
Bidang Ilmu	Statistika	Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan	-
Tahun Masuk-Lulus	2002 – 2006	2007 – 2009	
Judul Skripsi/Tesis/Dis	Evaluasi Actuarial Liability dengan	Analisis Faktor-Faktor Penentu Tingkat	

ertasi	Menggunakan Pendekatan <i>Unit Credit Method</i> di Dana Pensiun TELKOM	Kemiskinan Absolut di Provinsi Gorontalo	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs. Gatot Riwi, MS 2. Gungum Darmawan, S.Si.,M.Si	1. Prof. Dr. Suhartati Remi, M.Si 2. Harlan Dimas, SE, M.Sc	

b. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2009	Identifikasi Potensi dan Profil Klaster Komoditas Unggulan Provinsi Gorontalo	Kantor Bank Indonesia Cabang Gorontalo	40.000.000
2	2010	Studi Kelayakan Pengembangan Klaster Komoditas Rumput Laut di Kabupaten Gorontalo Utara	Balihristi Provinsi Gorontalo	75.000.000
3	2010	Analisis Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Absolut di Propinsi Gorontalo	LEMLIT UNG	30.000.000
4	2010	Kajian Pilot Project Pengembangan Klaster Komoditas Kerawang di Propinsi Gorontalo	Kantor Bank Indonesia Cabang Gorontalo	40.000.000
5	2011	Kajian Penentuan Komoditas, Produk dan Jenis Usaha (KPJu) Unggulan Provinsi Gorontalo	Kantor Bank Indonesia Cabang Gorontalo	250.000.000
6	2011	Kajian Identifikasi Masalah dan Pemetaan Potensi UMKM di Wilayah Kota Gorontalo	LEMLIT UNG	30.000.000

c. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

				(Juta Rp)
1	2011	Pelatihan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara	FEB-UNG	Rp. 5.000.000

d. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Analisis Kondisi Kemiskinan Absolut di Provinsi Gorontalo	3 / 4 / 2010	Pelangi Ilmu

e. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

f. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1				

g. Pengalaman Peroleh HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

h. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah	Tahun	Tempat	Respons Masyarakat

	Diterapkan		Penerapan	
1				

i. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

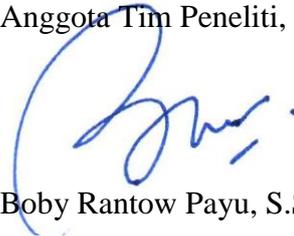
No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian Hibah Bersaing BOPTN) tahun 2013.

Gorontalo, Oktober 2013

Anggota Tim Peneliti,



Boby Rantow Payu, S.Si., ME

NIP : 19830822 200912 1 004

Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo Kode Pos 96128

Telp. (0435) 821125, 821752, Fax. (0435) 821752

Laman: <http://www.unq.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramlan Amir Isa ,SE, MM
NIP / NIDN : 19750828 200604 1001 / 0028087507
Pangkat / Golongan : Penata / III C
Jabatan Fungsional : Lektor
Alamat : Jalan Yos Sudarso Kota Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul Pengembangan Sentra Industri Kecil Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo yang diusulkan dalam skim Penelitian Hibah Bersaing (BOPTN) tahun anggaran 2013 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gorontalo, Oktober 2013

Yang menyatakan,

Ramlan Amir Isa, SE, MM

NIP. 19750828 200604 1001



DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Ket
1.	Karsum Dunda	Sentra Industri Krawang di Kec. Telaga Jaya	KD
2	Asni Ilham	Sentra Industri Krawang di Kec.Telaga Biru	AI
3	Rasuna Kasim	Sentra Industri Krawang di Kec. Tilango	RK
4	Lila Laiya	Staf pada Dinas Perindag Prov Gorontalo	LL
5	Hapsa Antuke	Sentra Industri Krawang di Kec. Telaga	HA
6	Rahmawati Mohi	Sentra Industri Krawang di Kec. Telaga Biru	RM

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pemetaan terhadap potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo.
 - a). Wilayah pengembangan Sentra Industri yaitu wilayah kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango,
 - b). Jumlah pengrajin yang terdapat pada Sentra Industri di Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango.
 - c). Jumlah unit usaha yang tergabung pada Sentra Industri di Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Telaga Jaya dan Tilango.
 - d). Jenis ketrampilan yang dimiliki oleh para pengrajin.
 - e). Tingkat pendapatan yang diterima para pengrajin dari hasil industri Krawang.
 - f). Tingkat ketrampilan dan kemampuan pengrajin sulaman Krawang.
 - g). Jumlah modal dan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pengrajin dan Sentra Industri Krawang.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan Sentra Industri Krawang di Kabupaten Gorontalo, antara lain:
 - a). Sumberdaya pengrajin (tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki),
 - b). Organisasi (manajemen usaha sentra industri),